

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DALAM UPAYA  
PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL  
PADA SISWA SMP N 17 PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Muhammad Adi Tantowi**

**06071282025039**

**Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

Universitas Sriwijaya

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DALAM UPAYA  
PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL  
PADA SISWA SMP N 17 PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**Muhammad Adi Tantowi**

**NIM. 06071282025039**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling**

**Mengesahkan :**

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.  
NIP. 199301252019032017

Pembimbing



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.  
NIP. 199301252019032017



Universitas Sriwijaya

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DALAM UPAYA  
PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL  
PADA SISWA SMP N 17 PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**Muhammad Adi Tantowi**

**NIM. 06071282025039**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling**

**Telah diujikan dan lulus pada :**

Hari : Jum'at

Tanggal : 19 Juli 2024

**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Yosef, M.A.



Palembang, 19 Juli 2024  
Mengetahui,  
Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.  
NIP. 199301252019032017

Universitas Sriwijaya

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Adi Tantowi

NIM : 06071282025039

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan *Booklet* Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa SMP N 17 Palembang” benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di perguruan tinggi. Apabila dikemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 19 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Muhammad Adi Tantowi

NIM. 06071282025039

Universitas Sriwijaya

## PRAKATA

Skripsi dengan judul “Pengembangan *Booklet* Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa SMP N 17 Palembang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Dr. Hartono, MA. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya
3. Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Ibu Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini
5. Segenap dosen Program Studi Bimbingan dan konseling yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kedepannya. Terima kasih atas bantuannya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Palembang, 19 Juli 2024

Penulis



Muhammad Adi Tantowi

NIM. 06071282025039

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah rabbi'l'alam* segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas berkat rahmat serta hidayah-nya yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang hebat yang saya cintai dan sayangi, serta terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada ;

1. Kedua orang tua saya, Bapak Fauzi dan Ibu Suryana yang telah memberikan dukungan serta dorongan kepada saya selama ini. Terima kasih selama ini selalu mendoakan dan membesarkan saya dengan banyak sekali pelajaran hidup yang diajarkan. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberi Allah kesehatan serta kemudahan agar tetap dapat menemani saya dalam meraih kesuksesan.
2. Kedua adikku tersayang Ayu Wandira dan Novi Arianti, Terima kasih karena selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada kakaknya selama ini. Semoga adik-adikku juga selalu diberi Allah kesehatan serta kemudahan agar bisa bersama-sama berjuang meraih kesuksesan untuk kedua orang tua kita.
3. Staff Administrasi Program Studi Bimbingan dan Konseling.
4. Ajeng Noverla Winda Prawesti dengan NIM nyaris sama, yang telah ikut berjuang bersama saya dan berkontribusi banyak selama ini. Terima kasih selalu menjadi salah satu bagian terindah dalam hidup ini. Semoga tercapai segala yang terbaik untukmu.
5. Teman saya semuanya, Terima kasih sudah banyak membantu serta ikut kebersamai selama ini. Semoga kita semua diberi kesehatan dan bisa mencapai titik kesuksesan kelak.

**MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah : 286)

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>PRAKATA</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1. Pelecehan Seksual .....	11
2.1.1 Pengertian Pelecehan Seksual .....	11
2.1.2 Bentuk-bentuk Pelecehan Seksual .....	12
2.1.3 Faktor-faktor Terjadinya Pelecehan Seksual.....	13
2.1.4 Dampak Pelecehan Seksual.....	14
2.1.5 Aspek-aspek Pelecehan Seksual .....	15
2.2. <i>Booklet</i> .....	16
2.2.1 Pengertian <i>Booklet</i> .....	16
2.2.2 Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual.....	17
2.2.3 Peran Sekolah.....	19
2.2.4 Peran Guru BK.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	23
3.1. Jenis Penelitian .....	23
3.2. Subjek dan Objek Penelitian .....	23
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
3.4. Prosedur Penelitian.....	24
3.4.1 Tahap Analisis ( <i>Analysis</i> ) .....	25
3.4.2 Tahap Perancangan ( <i>Design</i> ).....	26

3.4.3	Tahap Pengembangan ( <i>Development</i> ).....	28
3.4.4	Implementasi ( <i>Implementasion</i> ).....	28
3.4.5	Tahap Evaluasi .....	29
3.5.	Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.5.1	Validasi.....	29
3.5.2	Angket.....	30
3.6.	Teknik Analisis Data.....	31
3.6.1	Analisis Data Validasi .....	31
3.6.2	Analisis Data Angket.....	31
<b>BAB IV_HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>33</b>
4.1.	Hasil.....	33
4.1.1	Analisis ( <i>Analysis</i> ) .....	33
4.1.2	Perencanaan ( <i>Design</i> ).....	33
4.1.3	Pengembangan ( <i>development</i> ) .....	34
4.1.4	Implementasi ( <i>implementation</i> ) .....	41
4.1.5	Evaluasi ( <i>evaluation</i> ) .....	46
4.2.	Pembahasan .....	46
<b>BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>53</b>
5.1.	Kesimpulan.....	53
5.2.	Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII .....	23
Tabel 3.2 Rata-Rata Kelas VIII.5 dan VIII.6 .....	24
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Pelaksanaan Layanan dan Media Pencegahan Pelecehan Seksual di SMP Negeri 17 Palembang .....	26
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuisisioner Pemahaman Pencegahan Pelecehan Seksual .....	26
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Media .....	29
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Materi.....	30
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Bahasa.....	30
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Kuisisioner Tanggapan Peserta Didik .....	31
Tabel 3.9 Kategori Nilai Tanggapan Peserta Didik Terhadap Media .....	31
Tabel 3.10 Persentase Nilai Siswa Terhadap Kepratisan Media .....	32
Tabel 4.1 Hasil Validasi Media <i>Booklet</i> .....	37
Tabel 4.2 Tanggapan/Saran Validasi Media <i>Booklet</i> .....	38
Tabel 4.3 Hasil Validasi Bahasa Pada <i>Booklet</i> .....	38
Tabel 4.4 Tanggapan/Saran Validasi Bahasa <i>Booklet</i> .....	39
Tabel 4.5 Hasil Validasi Materi Pada <i>Booklet</i> .....	39
Tabel 4.6 Tanggapan/Saran Validasi Materi <i>Booklet</i> .....	40
Tabel 4.7 Tampilan Media <i>Booklet</i> Setelah Melalui Proses Validasi .....	40
Tabel 4.8 Hasil Angket Pada Tahap Uji Coba <i>one to one</i> .....	42
Tabel 4.9 Hasil Angket Pada Tahap Uji Coba <i>small group</i> .....	43
Tabel 4.10 Hasil Angket Pada Tahap Uji Coba Lapangan ( <i>field test</i> ) .....	45
Tabel 4.11 Hasil N-Gain Score.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahap Pengembangan.....	25
Gambar 3.2 Proses Pembuatan Media .....	27
Gambar 4.1 Tampilan Awal Pada <i>Canva</i> .....	35
Gambar 4.2 Memasukkan Gambar Pada <i>Canva</i> .....	35
Gambar 4.3 Memasukkan Tulisan Pada <i>Canva</i> .....	36
Gambar 4.4 Memasukkan Materi Pada <i>Canva</i> .....	36
Gambar 4.5 Pengunduhan Media <i>Booklet</i> Pada <i>Canva</i> .....	37

### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	61
Lampiran 2 Usulan Judul Skripsi.....	62
Lampiran 3 Lembar Pengesahan Proposal Penelitian.....	63
Lampiran 4 SK Permohonan Izin Penelitian (FKIP) .....	64
Lampiran 5 SK Bebas Laboratorium .....	65
Lampiran 6 SK Bebas Pustaka.....	66
Lampiran 7 ST Validator .....	67
Lampiran 8 SK Penelitian dari Kesbangpol.....	68
Lampiran 9 SK Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Palembang .....	69
Lampiran 10 Lembar Validasi Media.....	70
Lampiran 11 Lembar Validasi Materi .....	72
Lampiran 12 Lembar Validasi Bahasa .....	74
Lampiran 13 Lembar Validasi Angket .....	77
Lampiran 14 Lembar Pre Test dan Post Test.....	81
Lampiran 15 Lembar Angket Tahap one to one .....	83
Lampiran 16 Lembar Angket Tahap small group.....	85
Lampiran 17 Lembar Angket Tahap field test.....	87
Lampiran 18 Lembar Persetujuan Review .....	88
Lampiran 19 Lembar Review Skripsi .....	89
Lampiran 20 Lembar Perbaikan Review Skripsi .....	90
Lampiran 21 Uji Coba one to one .....	91
Lampiran 22 Uji Coba small group.....	92
Lampiran 23 Uji Coba field test.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 24 SK Selesai Penelitian.....	95
Lampiran 25 Buku Bimbingan.....	96

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DALAM UPAYA  
PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL  
PADA SISWA SMP N 17 PALEMBANG**

**ABSTRAK**

Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini yaitu terdapat siswa yang mengalami pelecehan seksual, guru Bimbingan dan Konseling SMP N 17 Palembang juga belum pernah memberikan layanan pencegahan pelecehan seksual dengan menggunakan media *booklet*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media *booklet* dalam upaya pencegahan pelecehan seksual yang valid dan praktis. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* yang menggunakan model pengembangan *ADDIE*. Implementasi dari media *booklet* ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu uji coba perorangan (*one-to-one*), uji coba kelompok kecil (*small group*), dan uji coba lapangan (*field test*). Hasil dari penelitian ini berupa media *booklet* pencegahan pelecehan seksual. Kesimpulan yang diperoleh: (1) Produk media *booklet* dalam upaya pencegahan pelecehan seksual ini telah dinyatakan valid dan praktis digunakan sebagai media pembelajaran berdasarkan hasil validasi kepada validator ahli dengan kategori valid. Uji coba perorangan diikuti 4 siswa memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori sangat baik atau praktis. Uji coba kelompok kecil diikuti 8 siswa memperoleh persentase sebesar 98% dengan kategori sangat baik atau praktis. Sedangkan uji coba lapangan diikuti 35 siswa memperoleh persentase sebesar 93% dengan kategori sangat baik atau praktis.

Kata kunci : *Booklet*, Pencegahan Pelecehan Seksual, Siswa

**DEVELOPMENT BOOK IN EFFORTS  
PREVENTION OF SEXUAL HARASSMENT  
ON STUDENTS OF SMP N 17 PALEMBANG**

**ABSTRACT**

*The problem that occurred in this research was that there were students who experienced sexual harassment, the Guidance and Counseling teacher at SMP N 17 Palembang had never provided sexual harassment prevention services using booklet media. This research aims to produce a product in the form of booklet media in an effort to prevent sexual harassment that is valid and practical. This type of research is Research and Development which uses the ADDIE development model. The implementation of this booklet media was carried out in three stages, namely individual trials (one-to-one), small group trials, and field trials. The result of this research is an increase in students' understanding of preventing sexual harassment in classical guidance services by waiting for booklet media. The conclusions obtained are: (1) This booklet media product in an effort to prevent sexual harassment has been declared valid and can be practically used as a learning medium based on validation results from expert validators with a valid category. The individual trial followed by 4 students obtained a percentage of 94% in the very good or practical category. The small group trial followed by 8 students obtained a percentage of 98% in the very good or practical category. Meanwhile, 35 students participated in the field trial, obtaining a percentage of 93% in the very good or practical category.*

*Keywords : Booklet, Prevention of Sexual Harassment, Students*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya untuk membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan mengoptimalkan kemampuan mereka. Pendidikan juga merupakan upaya untuk memberi siswa pengetahuan yang mereka butuhkan untuk hidup dalam bermasyarakat. Pendidikan biasanya berkorelasi dengan kemajuan negara, pendidikan yang lebih baik sebanding dengan kemajuan negara, karena sumber daya manusia yang lebih baik dihasilkan dari pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang kuat, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri mereka sendiri maupun masyarakat. Oleh karena itu, generasi muda bangsa memiliki hak untuk menerima pendidikan agar mampu melanjutkan tanggung jawab dalam memajukan negara, yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan bangsa di masa lalu. Menurut Tilaar (Wulandari, 2021) pendidikan seharusnya menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya, sehingga dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dan bermartabat.

Selanjutnya, Dewantara (2013), mendefinisikan pendidikan merupakan upaya mendasar yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual dan budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat berbudaya, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Selain melestarikan, pendidikan juga berperan dalam memajukan dan mengembangkan kebudayaan

tersebut. Selain dari itu Pendidikan juga merupakan upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian yang dimaksud di sini merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Namun, ini tidak berarti bahwa individu yang mandiri harus hidup sepenuhnya sendiri. Sebaliknya, kemandirian diartikan sebagai kemampuan untuk tidak selalu meminta bantuan atau instruksi dari orang lain dalam menjalankan berbagai aktivitas.

Rahman et al. (2022) juga mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Maka, dapat dinyatakan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan dan pengajaran yang dijalankan oleh para pendidik, baik itu dari lingkungan keluarga, masyarakat, atau pemerintah, kepada peserta didik dengan tujuan memperbaiki moralitas, mengembangkan intelektualitas, serta memperkenalkan budaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, sehingga mendorong perubahan perilaku siswa menuju ke arah yang lebih positif.

Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim dalam (Kasih, 2021), mengungkapkan tantangan signifikan menghadapi sektor pendidikan Indonesia saat ini termanifestasi dalam keberadaan tiga masalah serius, yakni perilaku perundungan, tindak kekerasan seksual, dan sikap intoleransi. Ketiga aspek ini tidak hanya mengganggu pembentukan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga dapat menyebabkan trauma yang berkepanjangan dalam kehidupan individu. Yang menunjukkan bahwa pendidikan harusnya menjadi wadah untuk seorang anak merasa nyaman, merasa aman yang memberikan perlindungan bagi dia untuk bebas mengeyam pendidikan. Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014, perlindungan anak mencakup serangkaian

upaya untuk menjamin dan melindungi anak serta hak-haknya, sehingga mereka dapat mengalami kehidupan yang optimal, berkembang secara menyeluruh sesuai dengan martabat kemanusiaan, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Perlindungan ini juga bertujuan untuk mencegah anak-anak dari pengalaman kekerasan dan diskriminasi. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan hendaknya mampu untuk memberikan perlindungan anak secara optimal agar tidak terjadinya dampak tiga dosa besar pendidikan tersebut.

Penting untuk mencegah dan menghilangkan kekerasan seksual dari lingkungan pendidikan. Selain menyebabkan dampak fisik, ketiga dosa besar dalam pendidikan juga berpotensi menimbulkan dampak psikologis yang memengaruhi proses perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Haslan et al., 2021), Perundungan berdampak pada anak berupa kurang percaya diri, minder, kurang bersemangat, suka menyendiri, menarik diri dari pergaulan dan menurunnya hasil akademik. Selanjutnya, (Parida et al., 2023) menjelaskan bahwa intoleransi menyebabkan anak akan mudah terpengaruh oleh sikap-sikap intoleran dan diskriminatif terhadap kelompok baik suku, agama, dan ras. Selain itu, anak juga mungkin mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai keberagaman dan merasa tidak nyaman atau takut untuk berinteraksi.

Pada kekerasan seksual, Menurut (Ibipurbo et al., 2022), Kekerasan seksual akan menimbulkan dampak trauma pada anak. Salah satu trauma yang dapat terjadi yaitu *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). Hal ini dapat menyebabkan orang tersebut mengalami rasa takut, marah, bersalah, cemas, hingga sedih. Selain itu ada dampak lain terhadap korban kekerasan seksual yakni trauma seksual dan depresi.

Menurut (Rahmi, 2019), Kekerasan seksual merupakan bentuk kejahatan yang melecehkan dan menodai harkat kemanusiaan, serta dapat dikategorikan sebagai jenis kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*). Kekerasan seksual adalah suatu perbuatan yang mencakup pelecehan seksual sampai kepada memaksa seseorang untuk melakukan hubungan

seksual tanpa persetujuan korban atau disaat korban menghendaki dan atau tidak disukai korban dan atau menjauhkan (mengisolasi) demi kebutuhan seksualnya. Menurut (Dewi et al., 2020), Kekerasan seksual dapat berupa kontak fisik seperti pemerkosaan dan perbuatan yang tidak harus melibatkan kontak fisik antara anak dan pelaku seperti melibatkan anak dalam pembuatan konten pornografi dan menonton aktivitas-aktivitas seksual. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini mengatur prosedur untuk mencegah dan mengatasi kekerasan dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang memberikan rasa aman bagi siswa, di mana sekolah dianggap sebagai lingkungan yang bebas dari tindakan kekerasan dan sebagai tempat kedua bagi siswa.

Di Indonesia, angka kekerasan seksual termasuk tinggi, Hal ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sejalan dengan data dari KPAI, yang menjelaskan terus terjadi peningkatan pada tahun 2018 hingga 2023. Yang mana tercatat 287 pada 2018 dan 859 pada 2023, artinya meningkat sebanyak 91%. Prediksi tersebut menunjukkan kecenderungan peningkatan angka kekerasan seksual, diduga karena masih banyaknya kasus yang belum dilaporkan. Kasus kekerasan seksual pada anak seringkali terjadi pada rentang usia 13 hingga 15 tahun, yakni ketika anak memasuki masa remaja.

Angka kekerasan di Indonesia, selain data dari KPAI. Data Komnas Perempuan juga menunjukkan terdapat 3.602 kekerasan seksual pada tahun 2020, diantaranya 531 Pencabulan, 715 Pemerkosaan, 520 Pelecehan Seksual, 176 Persetubuhan dan 1.660 percobaan Pemerkosaan dan Persetubuhan. Kemudian di Palembang terdapat 161 kasus kekerasan seksual dan 139 kasus kekerasan psikis. Kekerasan seksual di Indonesia terjadi di berbagai segmen masyarakat, meliputi anak-anak, remaja, dan dewasa, serta tidak hanya menimpa perempuan tetapi juga laki-laki. Kejadian kekerasan seksual tidak hanya terbatas pada beragam kelompok usia, tetapi juga terjadi di berbagai tempat, termasuk lingkungan kerja, tempat umum, institusi pendidikan, dan bahkan dalam lingkungan keluarga (Anggoman, 2019).

Setiap tahun, kasus kekerasan di Indonesia, terutama pelecehan seksual, mengalami peningkatan yang menyebabkan kekhawatiran di masyarakat dan mendorong peningkatan kewaspadaan pada tingkat individu. Menurut (Effendi, 2019), pelecehan seksual didefinisikan sebagai segala bentuk perilaku seksual yang tidak dikehendaki, termasuk permintaan untuk melakukan tindakan seksual, tindakan fisik atau verbal yang bersifat seksual, atau perilaku lain yang bersifat seksual yang menyebabkan seseorang merasa tersinggung, malu, dan/atau terintimidasi dalam situasi yang masuk akal, dan tindakan tersebut mengganggu lingkungan kerja, digunakan sebagai syarat kerja, atau menciptakan lingkungan kerja yang tidak menyenangkan, bermusuhan, atau tidak pantas. Bentuk pelecehan seksual dapat meliputi ucapan, tulisan, simbol, isyarat, dan tindakan yang memiliki konotasi seksual. Aktivitas dengan konotasi seksual dapat dikategorikan sebagai pelecehan seksual jika memenuhi kriteria berikut: adanya pemaksaan kehendak oleh pelaku, kejadian yang dimotivasi oleh niat pelaku, tindakan yang tidak diinginkan oleh korban, dan tindakan tersebut menyebabkan penderitaan bagi korban.

Menurut (Virgistasari & Irawan, 2022), Pelecehan seksual merupakan tindakan kriminal yang melibatkan perilaku melecehkan, merendahkan, atau menghina yang mengakibatkan penderitaan baik secara psikologis maupun fisik. Pelecehan seksual juga mencerminkan penyalahgunaan kekuasaan yang bersumber dari dominasi seksualitas laki-laki. Hal ini terjadi karena adanya ketimpangan posisi sosial yang menempatkan laki-laki pada posisi yang lebih tinggi daripada perempuan, sehingga pelaku pelecehan memanfaatkan posisi kekuasaannya untuk melakukan tindakan tersebut.

Menurut Aprillita dalam (Qurotul Ahyun et al., 2022), Pelecehan seksual biasanya terjadi karena adanya kesengajaan dari pelaku dan pelaku juga merasa akan ada peluang untuk melakukan pelecehan serta adanya stimulus dari korban yang memancing perilaku melecehkan, seperti korban memakai pakaian yang terlalu terbuka, Serta memperlihatkan bentuk tubuh

yang berlebihan. Sehingga hal ini perlu sekali dicegah oleh anak atau remaja agar tindak kekerasan seksual terkhusus disini pelecehan seksual tidak terjadi lagi dan korban tidak semakin bertambah.

Pada masa remaja awal cenderung lebih rentan dalam mengalami pelecehan seksual. Masa remaja awal merupakan masa ketika seorang anak tumbuh ke tahap menjadi seseorang yang dewasa yang tidak dapat ditetapkan secara pasti. Masa remaja awal yaitu antara umur 12-15 tahun (Sary, 2017). Dimana pada masa anak dan remaja usia ini sudah mulai tertarik terhadap lawan jenis, kemudian diikuti dengan tanda-tanda fisik diantaranya, pada anak laki-laki sudah mulai tumbuh jakun sedangkan pada anak perempuan sudah mulai merasakan yang namanya menstruasi dan lain sebagainya, sehingga dirasakan urgensi untuk memberikan pemahaman dalam langkah pencegahan pelecehan seksual. Oleh sebab itu hal ini harus ditangani dan dicegah oleh anak atau remaja. Pencegahan yang dilakukan adalah sebuah upaya oleh remaja karena pada masa remaja terjadi reorganisasi lingkaran saraf *frontal lobe* (belahan otak bagian depan sampai pada belahan atau celah sentral), yang berfungsi untuk merumuskan perencanaan strategis atau kemampuan mengambil keputusan (Saputro et al., 2021).

Pencegahan tersebut dapat melalui pemberian media, yang mana media tersebut dapat membantu dalam pemberian sebuah layanan. Menurut (Putri & Kurniasari, 2020) Media *booklet* memiliki keunggulan tersendiri, yaitu dapat disimpan untuk jangka waktu yang lama, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mudah. Selain itu, booklet dapat dibaca berulang kali dan mudah dibawa ke mana saja. Media *booklet* yang dikembangkan membahas mengenai pencegahan pelecehan seksual. BK berperan untuk membantu siswa melalui masa anak dan remaja secara optimal, aman dan terhindar dari permasalahan yang mungkin mereka hadapi termasuk pelecehan seksual. BK dapat memberikan upaya pencegahan berupa layanan dasar, seperti layanan klasikal yang dapat memberikan informasi terkait pencegahan pelecehan seksual. Hal ini,

seperti dilakukan oleh (Dewi et al., 2020), menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pemberian edukasi dengan media komik terhadap efikasi diri upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah di SDN 3 Batubulan Kangin tahun 2020. Penelitian lainnya menurut (Putri & Kurniasari, 2020), yang mana hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media booklet berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan mengenai menstruasi dan pencegahan pelecehan seksual pada remaja disabilitas di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur. karakteristik usia responden terbanyak pada usia 16 tahun dengan jenis kelamin perempuan.

Pelaksanaan layanan, Hal yang bisa dilakukan oleh bimbingan dan konseling adalah memberikan media layanan yang dapat membantu siswa mendapatkan informasi secara mandiri. Salah satunya adalah media video animasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Kurniasari, 2020), menunjukkan bahwa ada pengaruh media video animasi tentang mimpi basah dan pencegahan pelecehan seksual pada remaja disabilitas di SLBN Pembina Kalimantan Timur. Artinya bahwa media tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa. Oleh sebab itu perlu dikembangkannya suatu media yang dapat digunakan khusus untuk layanan dasar dalam upaya pencegahan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 November 2023 di SMP Negeri 17 Palembang, Dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada guru BK diperoleh hasil bahwasanya terdapat perilaku pelecehan seksual di sekolah, yang mana tindakan untuk mencegah dan mengatasi masalah tersebut menggunakan layanan informasi dan layanan dasar baik disampaikan secara langsung maupun menggunakan media seperti *powerpoint*, *video* pendek serta melakukan konseling individual untuk mengatasi permasalahan pelecehan seksual tersebut. Berdasarkan pernyataan yang telah diberikan guru BK bahwasanya siswa pernah mengalami perlakuan pelecehan seksual dari temannya. Bentuk pelecehan seksual yang dialami yaitu pelecehan seksual secara fisik dan

verbal seperti mencubit teman di area sensitif, memanggil teman dengan julukan dan menepuk bagian tubuh sensitif teman.

Dari hasil wawancara kepada siswa juga didapatkan hasil bahwa siswa pernah mendengar mengenai pelecehan seksual, pelecehan seksual yang pernah dilihat siswa adalah *catcalling*. Reaksi yang mereka keluarkan yaitu terkejut saat melihat tindakan yang dilakukan itu secara langsung dan ada juga reaksi dimana siswa melaporkan kepada guru untuk mendapat perlindungan. Beberapa saran diterima dari pendapat siswa mengenai pelecehan seksual adalah dengan menghindari segerombolan orang ketika dirasa tidak aman, tidak menggunakan pakaian yang kurang sopan, menjaga batasan kepada teman dan lawan jenis, dan tidak melakukan perlakuan yang bisa mengarah pada kejahatan.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan bahwasanya guru BK masih kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran yang beragam saat pemberian layanan terutama layanan informasi untuk dapat mencegah masalah tersebut terjadi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam upaya pencegahan pelecehan seksual yaitu *booklet*.

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa remaja memiliki potensi besar menjadi korban kekerasan seksual, termasuk pelecehan seksual, baik pada remaja perempuan maupun remaja laki-laki yang sedang mengalami transisi dari masa anak-anak menuju remaja. Hal ini terjadi karena mereka masih dalam tahap pencarian identitas diri. Dalam proses pencarian identitas diri, remaja sering kali mengalami kesulitan dalam menemukan posisi yang tepat, yang dapat menyebabkan mereka rentan terhadap pengaruh negatif dan risiko terhadap kekerasan seksual. Mereka cenderung merasa tidak memiliki kekuatan atau kemampuan untuk melawan, sehingga mereka mudah menjadi korban kekerasan, dan terkadang juga terancam untuk tidak melaporkan kejadian yang dialami. Oleh karena itu, peneliti perlu mengembangkan produk yang bisa bermanfaat untuk siswa sehingga peneliti ingin melakukan penelitian

mengenai “pengembangan *booklet* dalam upaya pencegahan pelecehan seksual pada siswa SMP Negeri 17 Palembang”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana mengembangkan *booklet* sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual pada siswa SMP Negeri 17 Palembang yang valid dan praktis?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan media *booklet* sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual pada siswa SMP Negeri 17 Palembang yang valid dan praktis.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan baru, menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi pihak peneliti lainnya, serta menambah pengetahuan mengenai pengembangan *Booklet* sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak remaja.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Sekolah**

Dapat menambah wawasan dan informasi mengenai pencegahan pelecehan seksual dengan media *booklet* pada layanan BK.

#### **2. Bagi Guru Bimbingan Konseling**

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu opsi materi atau alat pembelajaran yang dapat diterapkan dalam implementasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK).

#### **3. Bagi Peserta Didik**

Dengan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai

kehidupan, sehingga mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan sehari-hari. serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pencegahan pelecehan seksual dengan media *booklet* pada siswa SMP Negeri 17 Palembang.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini memiliki potensi menjadi sumber referensi bagi penelitian yang akan datang, serta memiliki relevansi yang luas untuk penelitian-penelitian yang lebih holistik, sehingga keberlakuan dan penerapannya tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tempat penelitian dilaksanakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiyanto, W. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Ruang Diskusi Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual di Lingkungan Akademis. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 78–83. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7594/15-11-2023>.
- Agustanti, R. D., Satino, & Bonauli, R. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Yang Mengalami Pelecehan Seksual Dalam Rangka Mewujudkan Bela Negara. *Jurnal Supremasi*, 11(1), 42–56. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v11i1.1092/14-11-2023>.
- Ali, A. M. H., & Mohamed, D. A. (2022). The Effectiveness of a Program on International Health Standards for Developing the Concepts of Health Education for Kindergarten Children. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(4), 148–160. <https://doi.org/10.47750/pegegog.16-11-2023>.
- Anggoman, E. (2019). Penegakan Hukum Pidana Bagi Pelaku Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan. *Lex Crimen*, 8(3). <https://doi.org/8-11-2023>.
- Aprilson, Hendi, & Rosa, A. (2013). Perancangan booklet company profile pt. Kereta api divisi regional 2 sumatera barat. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 1(2). <https://doi.org/14-11-2023>.
- Astutik, Y. (2015). Pengembangan E-Modul pada mata pelajaran dasar pengendalian mutu hasil pertanian dan perikanan kelas X TPHP di SMKN 1 Cidaun. *Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*, 16–23. <https://doi.org/31-01-2024>.
- Atiko, S.S., M. M. P. (2019). *Booklet, Brosur, dan Poster Sebagai Karya Inovatif di Kelas*. <https://doi.org/14-11-2023>.
- Aziz, R., & Prasetya, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Maket 3D Geografi Pada Materi Lipatan dan Patahan Patahan, Pengembangan Media Pembelajaran Maket 3D Pada Materi Lipatan dan. *Swara Bhumi E-Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, Vol 5(1), 2. <https://doi.org/17-11-2023>.
- Barokati, N. F. A. (2013). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Kuliah Pemrograman Komputer (Studi Kasus: Unisda Lamongan)*. 4(5), 352–359. <https://doi.org/17-11-2023>.

- Chomaria, N. (2012). *Pendidikan seks untuk anak*. <https://doi.org/16-11-2023>.
- Dewantara, K. H. (2013). *Ki Hadjar Dewantara: pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka. II, Kebudayaan Volume 2 dari Ki Hadjar Dewantara : pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press), 2013. <https://doi.org/12-11-2023>.
- Dewi, N. G. A. S., Astini, P. S. N., & Sipahutar, I. E. (2020). Edukasi dengan Media Komik terhadap Efikasi Diri Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 59–68. <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1318/12-11-2023>.
- Effendi, E. (2019). Pelecehan Seksual Dan Penafsiran Perbuatan Cabul Dalam Hukum Pidana Indonesia. *JURNAL ILMU HUKUM: Fakultas Hukum Universitas Riau*, 8(2). <https://doi.org/12-11-2023>.
- Fadillah, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual Di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4453/15-5-2024>.
- Fariza, M. F. Al, Nafi'a, Z. I., Zafila, S. S., & Syafi'i, P. Z. A. (2022). Peran Layanan Konseling Bagi Korban Pelecehan Seksual. *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2, 312–320. <https://doi.org/13-11-2023>.
- Fathiyah, K. N. (2010). Peran Konselor Sekolah Untuk Penanganan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Paradigma*, 09, Th 5(November 2003), 75–88. <https://doi.org/16-11-2023>.
- Febrisa, S. R. (2022). *Upaya Pemerintah Daerah Dalam Mencegah Kekerasan Terhadap Anak Pada Perda Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak Di Kabupaten Purbalingga Perspektif Maqa > S } Id Al-Syari > ' Ah*. <https://doi.org/15-11-2023>.
- Gultom, M. (2010). *Perlindungan hukum terhadap anak : dalam sistem peradilan pidana anak di Indonesia*. <https://doi.org/15-11-2023>.
- Haslan, M. M., Dahlan, D., & Yuliatin, Y. (2021). Perilaku Perundungan (Bullying) Dan Dampaknya Bagi Anak Usia Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa Smp Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2), 160–174.

<https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i2.140/12-11-2023>.

- Huraerah, A. (2007). *Child Abuse : Kekerasan Terhadap Anak*. <https://doi.org/17-11-2023>.
- Ibipurbo, G. T., Wibowo, Y. A., & Setiawan, J. (2022). Pencegahan Pengulangan Kekerasan Seksual Melalui Rehabilitasi Pelaku Dalam Perspektif Keadilan Restoratif. *Jurnal Hukum Respublica*, 21(2), 155–178. <https://doi.org/12-11-2023>.
- Istiani. (2018). *Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Melalui Materi Tubuhku Di SD Muhammadiyah Pangkalpinang*. i–9. <https://doi.org/16-11-2023>.
- Joel Rodriguez. (2012). *The World of Education, Training, and Development*. <https://doi.org/10-01-2024>.
- Kasih, A. P. (2021). Serius Tangani “3 Dosa Besar” Dunia Pendidikan, Nadiem Bentuk Pokja. *KOMPAS.Com*. <https://doi.org/12-11-2023>.
- Kurnia, D. (2018). *Media Booklet Informasi Promosi Kepariwisata Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat* [Universitas Negeri Padang]. <https://doi.org/14-11-2023>.
- Lestari, B. A., & Kurniasari, L. (2020). Pengaruh Media Video Animasi tentang Mimpi Basah dan Pencegahan Pelecehan Seksual (Eksperimen pada Remaja Disabilitas). *Borneo Student Research*, 2(1), 403–408. <https://doi.org/12-11-2023>.
- Parida, N., Kurniawati, Y., & Willyam, V. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Beragama Dan Pengaruhnya Bagi Anak Di Era Disrupsi. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 44–55. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v6i1.167/12-11-2023>.
- Pralisaputri K R, Heribertus, S., & Chatarina, M. (2016). Pengembangan Media Booklet Berbasis SETS Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA. *Jurnal GeoEco*, 2(2), 147–154. <https://doi.org/14-11-2023>.
- Putri, D. M., & Kurniasari, L. (2020). Pengaruh Media Booklet terhadap Pengetahuan Menstruasi dan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Remaja Disabilitas di SLBN Pembina Provinsi Kaltim. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 285–291. <https://doi.org/8-11-2023>.

- Qurotul Ahyun, F., Solehati, S., & Prasetya, B. (2022). Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Serta Dampak Psikologis Yang Dialami Korban. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 92–97. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v3i2.488/12-11-2023>.
- Rachmawati, W. C., Ratih, S. P., Wahyuni, Z., & Harra, F. A. H. (2021). *Edukasi pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual berbasis media Booklet wilayah kerja Women Crisis Center Dian Mutiara Kota Malang*. 1(2), 112–124. <https://doi.org/22-11-2023>.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/12-11-2023>.
- Rahmatih, A. N., Yuniastuti, A., & Susanti, R. (2018). Pengembangan Booklet Berdasarkan Kajian Potensi Dan Masalah Lokal Sebagai Suplemen Bahan Ajar SMK PERTANIAN. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek III*, 474–481. <https://doi.org/14-11-2023>.
- Rahmi, A. (2019). Pemenuhan Restitusi Dan Kompensasi Sebagai Bentuk Perlindungan Bagi Korban Kejahatan Seksual Dalam Sistem Hukum Di Indonesia. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 140–159. <https://doi.org/10.30596/dll.v4i2.3173/12-11-2023>.
- Rukmana, H. I. (2018). Kelayakan Media Booklet Submateri Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA. *Pendidikan Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/14-11-2023>.
- Saifuddin, A. (2021). Merumuskan Faktor Penyebab Dan Solusi Pelecehan Seksual Menggunakan Perspektif Psikologi, Sosial, Dan Agama. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 381–420. <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4279/14-11-2023>.
- Saputro, S. D., Afni, A. C. N., & Prasetyo, B. (2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Manajemen Patah Tulang Dengan Simulasi di SMA Al Islam 1 Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2. <https://doi.org/12-11-2023>.

- Sary, Y. N. E. (2017). Perkembangan kognitif dan emosi psikologi masa remaja awal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 6–12. <https://doi.org/12-11-2023>.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. <https://doi.org/21-11-2023>.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. <https://doi.org/17-11-2023>.
- Sulistiyowati, A., Matulesy, A., & Pratikto., H. (2018). *Psikoedukasi Seks: Meningkatkan pengetahuan untuk Mencegah Pelecehan Seksual pada Anak Prasekolah*. 06(14), 63–65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001/14-11-2023>.
- Sunarto, & Riduwan. (2017). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi*. <https://doi.org/10-01-2024>.
- Supriani, R. A., & Ismaniar, I. (2022). Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.37411/jjce.v3i2.1335/16-11-2023>.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. <https://doi.org/23-01-2024>.
- Syahri, L. M., & Ifdil, I. (2019). Penggunaan Play Therapy dalam Mengurangi Rasa Trauma Anak yang Mengalami Kekerasan Seksual. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(2), 48. <https://doi.org/10.23916/08402011/14-11-2023>.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16. <https://doi.org/17-11-2023>.
- Triwidiyantari, D., Setiawati, E. P., & Ganiem, A. R. (2019). Perbedaan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Sesudah Mendapatkan Booklet Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 34. <https://doi.org/10.24235/awladly.v5i2.5081/15-5-2024>.
- Triwijati, N. K. E. (2015). Pelecehan Seksual: Tinjauan Psikologis. *Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Dan Savy Amira Women's Crisis Center*, 20(4), 303–306. <https://doi.org/14-11-2023>.
- Ulfah, F., & Nurul, H. (2020). *Laporan Artikel Penelitian Terapan Kajian Strategis Nasional Tahun Anggaran 2020 Human Geografi Dan Pelecehan Seksual*

*Terhadap Perempuan Di PTKIN*. <https://doi.org/12-05-2023>.

Virgistasari, A., & Irawan, A. D. (2022). Pelecehan Seksual terhadap Korban ditinjau dari Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021. *Media of Law and Sharia*, 3(2), 106–1123. <https://doi.org/10.18196/mls.v3i2.14336/12-11-2023>.

Wilantika, R., Harlianty, R. A., Asih, A. R., & Agustin, V. (2022). *Wellness and healthy magazine*. 4(1), 121–134. <https://doi.org/10.30604/well.233412022/14-11-2023>.

Wulandari, T. (2021). Pengaruh Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Kurikulum 2013 di Indonesia. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 8(1), 24–33. <https://doi.org/10.29408/jhm.v8i1.3413/8-11-2023>.